

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

2. Data sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan saja, misal : lewat orang lain dan lewat dokumen

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data Sekunder, karena dalam penelitian ini tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi melalui media prantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan yaitu mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta sumber yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan

teorits serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian, dan diambil dari data BEI, *JSX review* dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2015.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pengertian sampel tersebut maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Dari populasi tersebut nantinya akan diambil sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

2. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah periode 2012-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2015 dan data lengkap yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan opini auditor independen lengkap dari tahun 2012-2015.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel penelitian ini dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu :

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2013), Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3. Variabel Moderasi

Menurut Ghozali (2013), Variabel moderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi adalah variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara predictor (variabel independen) dan criteria (variabel dependen). Pada penelitian ini

menggunakan bentuk persamaan moderating uji residual, karena baik uji interaksi maupun uji selisih mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini menyalahi asumsi klasik.

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Audit Delay*

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), yang menjelaskan bahwa *Audit delay* dapat diukur dengan mengukur selisih hari antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Contohnya, *audit delay* sebuah perusahaan sebesar 40 hari apabila tanggal tutup buku pada laporan keuangan perusahaan adalah 31 Desember 2010 dan memiliki laporan auditor independen yang ditandatangani tanggal 10 Februari 2011.

2. *Profitabilitas*

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Adapun klasifikasi pengambilan keputusan untuk indikator *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

- a. >10% = sangat baik
- b. 6% - 9% = baik
- c. 0% - 5% = cukup baik
- d. <0% = kurang baik

3. *Leverage*

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013), *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Klasifikasi pengambilan keputusan untuk indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- a.  $< 1,00$  = sangat baik
- b.  $1,00 - 2,00$  = buruk
- c.  $> 5$  = sangat buruk

#### 4. Ukuran perusahaan

Mengacu pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan variabel kontrol. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*.

#### 5. Komite Audit

Mengacu pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Petunjuk pelaksanaan kerja dan pembentukan komite audit telah diatur dalam Surat Edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 yang kemudian diubah melalui keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5. Emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan. Komite audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana 1 (satu) jika perusahaan mempunyai komite audit yang beranggotakan paling sedikit 3 orang, dan 0 (nol) jika tidak mempunyai komite audit.

#### 6. *Extraordinary item* atau item-item luar biasa

Menurut Almilia dan Setiady (2006), Item-item luar biasa adalah kejadian material yang jarang terjadi dan tidak berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan. Item-item luar biasa ini di ukur menggunakan variabel *dummy*

dimana 1 jika perusahaan melaporkan adanya *extraordinary item*, 0 jika tidak ada *extraordinary item*.

## 7. Reputasi KAP

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reputasi KAP. Mengacu pada penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi yang salah satunya memberikan jasa attestasi. Saat ini, KAP digolongkan menjadi KAP *non Big Four* dan *Big Four*. Menurut Turel (2010) KAP yang menjadi bagian dari *Big Four* mampu mengaudit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam penjadwalan audit sehingga audit dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam penelitian ini, kode 0 diberikan bagi KAP *non Big Four* dan kode 1 untuk KAP *Big Four*.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Cara Pengukuran Variabel
Dependen : <i>Audit Delay</i>	Selisih antara tanggal tanda tangan laporan auditor dan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan
Independen : <i>Profitabilitas</i>	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
Independen : Ukuran Perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{total aktiva})$
Independen : Komite Audit	<i>Dummy</i> , dimana : - 1 : komite audit yang beranggotakan paling sedikit 3 orang. - 0 : tidak mempunyai komite audit.

Independen : <i>Extraordinary item</i>	<i>Dummy</i> dimana, - 1 : ada <i>extraordinary item</i> - 0 : tidak ada <i>extraordinary item</i> .
Moderasi : Reputasi KAP	<i>Dummy</i> dimana : - 1 : untuk KAP <i>Big Four</i> . - 0 : KAP <i>non Big Four</i>

### 3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

#### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2013), Untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Penjelasan masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati

normal (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2013) Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal.

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.



- Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

#### B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai cut-off yang umum adalah:

- Jika nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance*  $< 10$  persen dan nilai *VIF*  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan dengan menggunakan nilai uji *Durbin Watson* dengan ketentuan dari Ghozali (2011) dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_1$  = ada auto korelasi

Menurut Ghozali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 > d > dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

#### D. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2013), menyatakan bahwa Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut :

### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Karena pada penelitian menggunakan regresi linier berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali, 2013). Namun, kelemahan pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga banyak peneliti memberikan saran untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* digunakan untuk menganalisis mana model regresi terbaik.

### 2. Uji F

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Nilai signifikansi F yang digunakan yaitu kurang dari 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* ( $sig < a$ ) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih dari *level of significance* ( $sig > a$ ) berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji T

Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2013).

### 3.7 Uji Hipotesis dengan menggunakan variabel pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen lain terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini menggunakan bentuk persamaan moderating uji residual, karena baik uji interaksi maupun uji selisih mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini menyalahi asumsi klasik.

Analisis residual ingin menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linier antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual didalam regresi. Dalam hal ini jika terjadi kecocokan antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan *extraordinary item* dan reputasi KAP dimana nilai residual kecil atau nol yaitu dimana profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan extraordinary item memiliki nilai yang tinggi dan reputasi KAP memiliki nilai tinggi, maka *audit delay* juga tinggi. Sebaliknya jika terjadi ketidakcocokan antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan *extraordinary item* dan reputasi KAP (nilai residual besar) yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan *extraordinary item* memiliki nilai residual

y=tinggi dan reputasi KAP nilai residualnya rendah, maka nilai audit delay rendah. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6X1Z + b_7X2Z + b_8X3Z + b_9X4Z + b_{10}X5Z + e$$